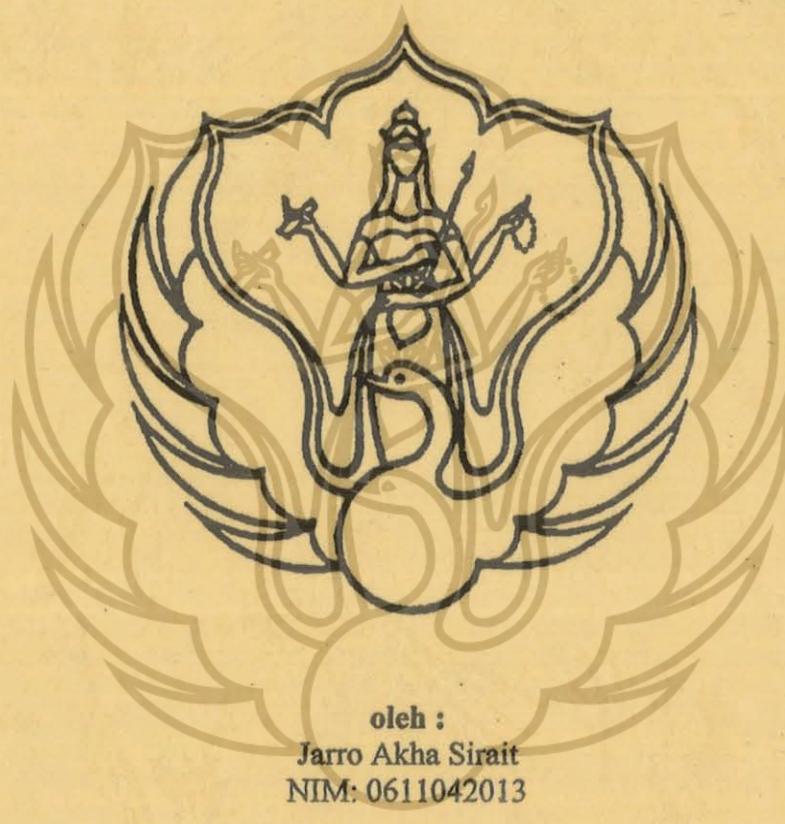


**DESKRIPSI TEKNIS PENYAJIAN TRANSKRIPSI GITAR
KLASIK NARSISCO YEPES
PADA "CHACONA" DARI PARTITA NO. 2 BWV 1004 UNTUK
SOLO BIOLA TANPA PENGIRING
KARYA J.S. BACH**

Laporan Tugas Akhir
Resital Gitar
Prodi S1-Seni Musik



oleh :
Jarro Akha Sirait
NIM: 0611042013

**PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**DESKRIPSI TEKNIS PENYAJIAN TRANSKRIPSI GITAR
KLASIK NARSISCO YEPES
PADA “CHACONA” DARI PARTITA NO. 2 BWV 1004 UNTUK
SOLO BIOLA TANPA PENGIRING
KARYA J.S. BACH**

Laporan Tugas Akhir
Resital Gitar
Prodi S1-Seni Musik



oleh :
Jarro Akha Sirait
NIM: 0611042013

**PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**DESKRIPSI TEKNIS PENYAJIAN TRANSKRIPSI GITAR
KLASIK NARSISCO YEPES
PADA “CHACONA” DARI PARTITA NO. 2 (BWV 1004)
UNTUK SOLO BIOLA TANPA PENGIRING
KARYA J.S. BACH**

Laporan Tugas Akhir
Resital Gitar
Prodi S1-Seni Musik

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3504/H/S/2011
KLAS	
TERIMA	31-1-2011
	TTD. A



oleh :
Jarro Akha Sirait
NIM: 0611042013

Laporan ini diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir
sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di bidang Seni Musik dengan
Konsentrasi Musik Pertunjukan

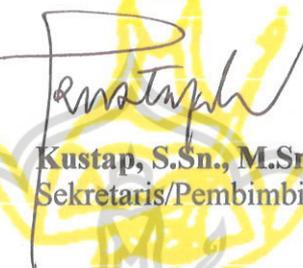
**PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji Jurusan Musik Fakultas Seni
Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada tanggal: 19 Januari 2011



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua



Kustap, S.Sn., M.Sn.
Sekretaris/Pembimbing II



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Pembimbing I



Rahmat Raharjo, S.Sn.
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Priyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP 19570218 198103 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menyertai dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini, yang merupakan syarat utama untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata (S1) Seni Musik, di jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih tulus disampaikan kepada segenap dosen di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta atas ilmu dan wawasan yang telah dibagikan kepada penulis selama ini, khususnya:

1. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan.
2. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Pembimbing Pertama. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan, serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar banyak hal.
3. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing Kedua. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan dan kesempatan yang diberikan.
4. Ayub Frasetiyo S.Sn selaku Dosen Wali.
5. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn. dan Drs. Haris Natanael, M.Sn, yang banyak memberikan nasihat serta bimbingan hingga penulis diterima sebagai mahasiswa bidang studi musik pertunjukan ISI Yogyakarta.

6. Rahmat Raharjo, S.Sn., yang telah memberikan banyak trik dan teknik dalam memainkan gitar.
7. Ayahku, Amrin Sirait terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini, baik moril maupun materiil, sehingga putramu ini dapat menyelesaikan jenjang kuliah S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ibuku, Samsuramah Simatupang, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini, baik moril maupun materiil, sehingga putramu ini dapat menyelesaikan jenjang kuliah S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Adikku, Jaitun Sirait dan Jurinah Sirait
10. Abangku, Jamiil Sirait
11. Kakaku, Juita Sirait dan Janiar Sirait
12. Mas Tri yang banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan laporan
13. Amat T.J Notardjo, terima kasih atas bantuannya dalam pembuatan desain poster, booklet, dan undangan.
14. Gatot Danar Sulistianto S.Sn, Joko Taruno S.Sn, I Nyoman Triyanuartha, Ahmad TJ Notoarjo, Adityo Legowo, Dika, Eddo Dias Ronaldo, Arindra Kristiaji, Muklis, Nanda mas Danang dan mas Teguh terima kasih atas bantuannya dalam mempersiapkan ujian Resital TA.
15. Semua teman-teman Jurusan Musik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 3 Januari 2010

Penulis,

Jarro Akha Sirait



INTISARI

Sebagai laporan tugas akhir dalam konsentrasi musik pertunjukan karya tulis ini membahas antisipasi aspek-aspek teknis yang telah dilakukan pada salah satu repertoar resital tugas akhir yaitu *chacona* dari partita no.2 BWV 1004 karya Bach dalam transkripsi Narsisco Yepes. Disamping itu laporan ini juga dilengkapi oleh deskripsi umum penyajian resital yang meliputi tinjauan historis dan repertoar serta proses penyusunan program melalui beberapa kuliah konsentrasi pertunjukan, di antaranya ialah resital 1 dan resital 2. laporan ini tiga bagian teknis yang mempresentasikan keunikan karya ini yaitu aspek-aspek tangga nada, pergantian posisi pada bagian-bagian akor dan tremolo.

Kata Kunci: Teknik, Gitar, Transkrip dan *Chacona*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB.I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah, Tujuan Dan Manfaat.....	3
C. Tinjauan Pustaka.....	5
D. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan Metodologis.....	8
2. Pengumpulan Data.....	9
3. Tahap Analisis Dan Penyajian Karya.....	9
E. SISTEMATIKA PENULISAN.....	10
BAB.II TINJAUAN HISTORIS ATAS BEBERAPA	
KOMPONIS REPERTOAR.....	12
A. Latar Belakang Historis.....	12
B. Sinopsis Karya-Karya Babak Pertama Resital Tugas Akhir.....	16
1. Silpius Leopold weis (1686-1750) Passaccaglia.....	16
2. J.S Bach (1685-1750)- Chacona.....	17
3. H. Villa Lobos (1887-1959)- Preludio No. 1.....	17

4. Isac Albeniz(1860-1909)--Asturias.....	18
5. Astor Piazzola (1921-1992)- Perano Portenno	18
B. Sinopsis Karya-Karya Babak Kedua Resital TA.....	19
1. N. Paganini (1782-1840)- Grand sonata	19
2. Andrew York (1958-sekarang)-Sunburst dan Moontan	19
3. M.C. Tedesco (1895-1968)- Tarantella	20

BAB. III ANALISIS EKSPLORASI TEKNIS NARCISO YEPES

PADA CHACONA KARYA BACH.....	22
A. Karya Johann Sebastian Bach Sebagai Repertoar Gitar Klasik.	22
1. Tahap Awal Persiapan Resital	24
2. Tahap Pertengahan Persiapan Resital	27
3. Tahap Akhir Persiapan Resital.....	28
B. Karakteristik Umum Program dan Hambatan yang Dihadapi ...	28
1. Karakteristik Program.....	28
2. Tantangan Dan Hambatan.....	29
C. Deskripsi Eksplorasi Teknis Narciso Yepes	
Pada Karya Chacona.....	30
1. Bentuk Musikal Chacona Karya J.S. Bach.	30
2. Deskripsi Eksplorasi Teknis Bagian Pertama.....	31
3. Deskripsi Eksplorasi Teknis Bagian Kedua.....	32
4. Deskripsi Eksplorasi Teknis Bagian Ketiga	33
D. Beberapa Bagian Yang Sulit.....	33
1. Bagian Pertama.....	33

2. Bagian Kedua.....	34
3. Bagian Ketiga.....	34
E. Upaya Mengatasi Tantangan Teknis Bagian-Bagian Sulit.....	34
1. Bagian Pertama.....	34
2. Bagian Kedua.....	35
3. Bagian Ketiga.....	36
BAB. IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	40



BAB I

PENGANTAR



A. Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini gitar merupakan salah satu instrumen musik yang terpopuler di antara jenis-jenis instrumen yang lain, seperti misalnya bass, drum, biola dan piano. Sebagaimana halnya instrumen yang lain, seperti piano atau violin, gitar juga memiliki garis sejarah yang sangat panjang. Namun demikian popularitas tersebut seringkali melahirkan anggapan yang keliru bahwa gitar diakui sebatas instrumen “genjrang-genjreng”. Gitar memiliki potensi yang lebih dari sekedar instrumen pengiring atau pembawa melodi, yaitu sebagai instrumen solo, sebagaimana halnya piano, yang dapat membawakan sebuah komposisi secara lengkap meliputi aspek-aspek polifonis, melodi dan harmoni secara utuh. Sehingga tidaklah mengherankan jika gitar juga dijuluki sebagai miniatur orkestra. Walaupun piano lebih sempurna sebagai miniatur orkestra, kelebihan dari gitar adalah mudah dibawa-bawa.

Gitar juga memiliki peran yang tidak kalah penting dengan instrumen lain dalam alur sejarah musik klasik yang di dalamnya memiliki kekayaan harmoni dan musikalitas. Beberapa instrumen penting dalam orkestra seperti kelompok instrumen gesek dan juga piano memiliki dugaan akar historis yang berkaitan dengan instrumen-instrumen petik yang merupakan nenek moyang gitar, seperti lute dan vihuela. Dalam kancah musik populer saat ini gitar juga memiliki peran yang penting, khususnya pada jenis-jenis musik *flamenco*, *jazz*, *blues*, *country*,

rock dan *pop*. Hal tersebut karena pada jenis-jenis musik tersebut, gitar mendapatkan porsi yang sangat besar di samping sebagai instrumen utama. Kebanyakan orang lebih memilih gitar daripada instrumen lain karena ukuran gitar yang ringkas sehingga mudah di bawa.

Sebagai miniatur orkestra gitar mampu menghadirkan kekayaan warna melalui berbagai eksplorasi teknis sebagaimana tampak pada karya transkripsi *Chacona* ciptaan komponis Johann Sebastian Bach. Karya yang aslinya ditulis untuk instrumen biola ini justru menjadi terkenal setelah dibawakan sebagai karya transkripsi pada instrumen gitar. Karya tersebut telah dipilih oleh penulis sebagai bahan utama penyajian resital Tugas Akhir dalam rangka menyelesaikan program S1 di Jurusan Musik.¹ Walaupun karya besar yang ditampilkan dalam resital tidak hanya *Chacona* (Bach) namun juga *Grand Sonata in A major* karya Paganini, namun *Chacona*, khususnya pada edisi transkripsi Narciso Yepes, menampilkan perbendaharaan teknik bermain gitar yang lebih kaya. Sehubungan dengan itu beberapa analisis terhadap teknik-teknik tersebut ditetapkan untuk digunakan sebagai pelengkap laporan ini.

Istilah *Chacona* berasal dari Portugal dan Spanyol yang selanjutnya populer di seluruh Eropa antara abad ke-17 dan ke-18. *Chacona* adalah karya yang menggunakan bentuk variasi di atas tema bas yang umumnya tersusun dari empat hingga delapan birama dan tersusun dalam susunan kadens yang khas. Variasi alur-alur suara atas diolah dalam berbagai perubahan sebagai kontrapungnya.

¹Resital TA tersebut dilaksanakan di Auditorium Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, pada 21 Desember 2010 yang lalu.

Dengan demikian sementara tema bas tersebut diulang terus menerus secara ostinato dan bersambung variasi dikembangkan pada suara-suara atas. Walaupun demikian berbeda dengan ostinato yang biasanya terdiri dari ulangan sebuah motif saja.² Transkripsi *Chachona* oleh Narciso Yepes yang berasal dari salah satu bagian karya Bach untuk solo biola tanpa pengiring, Partita No. 2 sangat menarik untuk dimainkan walaupun dalam kenyataannya merupakan karya yang sangat sulit secara teknis, baik pada instrumen gitar maupun pada instrument aslinya, yaitu biola. Di samping itu karya ini juga memiliki banyak variasi yang merepresentasikan kekayaan teknik pada gitar klasik seperti eksplorasi warna suara dan dinamik, dan juga teknik-teknik vibrasi, artikulasi, nada-nada berulang, barre, akor, dan tangga nada.

B. Masalah, Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pembahasan dalam analisis ini didasarkan atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan *Chacona* karya Johann Sebastian Bach dalam repertoar gitar Klasik?
2. Bagaimana eksplorasi teknis Narsisco Yepes pada transkripsi gitar klasik *Chacona* dari partita No. 2, BWV 1004, untuk solo biola tanpa pengiring karya J.S. Bach?
3. Bagaimana mengatasi tantangan teknis pada transkripsi tersebut?

² Karl Edmun Prier, *Ilmu Bentuk Musik, Pusat Musik Liturgi* (Yogyakarta: PML, 1996), 56.

Terkait dengan ketiga rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai keberadaan *Chacona* karya Johann Sebastian Bach sebagai bagian dari repertoar gitar klasik.
2. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai teknik-teknik gitar klasik yang diterapkan *Chacona* karya Johann Sebastian Bach dalam transkripsi Narciso Yepes.
3. Untuk menawarkan beberapa anjuran teknis dalam mengatasi tantangan-tantangan teknis yang terdapat dalam transkripsi gitar *Chacona* karya Bach dan membuka wawasan mahasiswa jurusan musik institut seni Indonesia yogyakarta mengenai kemungkinan-kemungkinan proses penggarapan sebuah lagu khususnya pada *Chacona* lagu Bach dalam instrument gitar klasik.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam pembahasan karya tulis ini maka manfaat yang ingin dihasilkan di antaranya ialah:

1. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan pendidikan tinggi musik Indonesia di bidang penyajian musik, khususnya yang berkaitan dengan penentuan standar repertoar utama dalam penyusunan program resital tingkat sarjana.
2. Meyumbangkan pengetahuan mengenai eksplorasi teknik-teknik gitar klasik tingkat tinggi sehingga akan bermanfaat bagi para gitaris yang mulai memasuki tingkat-tingkat ketrampilan diploma, atau yang sejajar

dengan level Konsentrasi Musik Pertunjukan dalam kurikulum S1 Seni Musik.

3. Sebagai referensi solusi teknis dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi pada repertoar-repertoar tingkat tinggi dalam permainan gitar klasik.

C. Tinjauan Pustaka

Pustaka-pustaka yang menjadi acuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini meliputi literatur musikologis, artikel jurnal, dan buku-buku teks tentang gitar baik mengenai sejarahnya, profil gitaris, dan konstruksi instrumennya. Tinjauan pustaka ini disusun dalam bentuk kepustakaan beranotasi dari beberapa buku yang menjadi acuan penulis dalam melakukan resital ini, di antaranya yang terpenting ialah dari Summerfield (1982), Eichelmann (1980), Turnbull (1974), Brewer (1986), dan Heijink & Meulenbroek (2002).

1. Summerfield, Maurice J. *The Classical Guitar; Its evolution an Its Players since 1800*. Ashley Mark Publishing Co, Great Britain, 2003 .

Buku ini memuat profil-profil gitaris klasik pilihan di seluruh dunia yang dilengkapi dengan foto-foto dan daftar album maupun buku yang telah diproduksi oleh mereka. Pembahasannya juga dilengkapi oleh profil-profil musikolog gitar, pembuat gitar, dan komponis-komponis, baik yang berlatar belakang gitar maupun umum, yang telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan gitar klasik hingga saat ini. Di bagian depan buku ini terdapat

artikel dan bagan ilustrasi tentang sejarah musik gitar yang lebih menekankan perkembangan komponis dan musiknya sedangkan di bagian belakangnya terdapat ilustrasi tentang evolusi gitar hingga bentuk-bentuk standar gitar klasik saat ini.

2. Eichelmann, Hucky. *Workbook for Classic Guitar*. Manila, 1980.

Buku ini memberikan gambaran mengenai detail-detail teknik bermain gitar klasik, berikut latihan-latihan dalam jumlah yang sangat memadai untuk setiap jenis teknik yang dijelaskan. Teknik yang dibahas cukup komprehensif, yaitu meliputi teknik-teknik tangan kiri dan kanan, mulai dari tingkat kesulitan dasar hingga lanjut. Mengingat besarnya peranan teknik dalam belantika gitar klasik dunia maka buku ini perlu dimiliki oleh para calon sarjana musik yang ingin memilih konsentrasi musik pertunjukan, dalam rangka meningkatkan kualitas permainan gitarnya dalam melakukan Resital Tugas Akhir.

3. Turnbull, Harvey. *The Guitar from the Renaissance to the Present Day*. B.T. Batsford. London, 1974.

Berbeda dengan karya Summerfield (1982) yang menekankan profil-profil gitaris serta profesi-profesi yang terkait dengannya, buku ini lebih menekankan aspek-aspek musikologis dari gitar. Pembahasan sejarah gitar merupakan bagian utama buku ini sehingga informasi historis mengenai instrumen ini dapat diperoleh secara lebih komprehensif, jadi tidak sekedar artikel. Termasuk dalam pembahasan buku ini ialah evolusi sistem penulisan notasi untuk gitar dan teknik-

teknik yang berkembang sebagai akibat dari perubahan bentuk dan sistem penalaan gitar dari sejak masa Renaisans hingga saat ini.

4. Brewer, Roy, *A Guitarist's notebook*, Oxford University Press, New York, 1986.

Poin penting dari buku ini adalah memberikan wawasan tentang sebuah rangkaian untuk catatan-catatan, kutipan-kutipan, spekulasi, dan sedikit banyak penulisan karya-karya untuk waktu yang bervariasi. Buku ini juga membahas tentang proses belajar bermain gitar dari tingkat dasar, menengah bahkan sampai level atas.

5. Hank Heijink & Ruud G.J. Meulenbroek. "On the Complexity of Classical Guitar Playing: Functional Adaptations to Task Constraints" dalam *Journal of Motor Behavior*. 2002. Vol. 34, No. 4, 339-351

Artikel ini membahas hasil penelitian mengenai gerakan-gerakan jari-jari tangan kiri dalam permainan gitar klasik dengan melibatkan enam orang gitaris profesional yang memamainkan sampel latihan yang sama. Pengamatan dilakukan dengan merekam gerakan-gerakan jari dalam format tiga dimensi. Penelitian ini menjumpai bahwa masing-masing gitaris memiliki berbagai pertimbangan-pertimbangan kompleksitas teknis yang berbeda terhadap sampel yang diberikan. Kesimpulan menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan ruas-ruas jari merupakan prinsip yang penting dalam permainan gitar dan walaupun tangan kiri tidak memproduksi suara namun memiliki peranan yang tidak kalah penting

dalam pengontrolan variabilitas keluaran dari nada-nada yang dihasilkan tangan kanan.

D. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Metodologis

Studi ini menggunakan pendekatan metodologis musikologi yang sebenarnya juga dapat meliputi bidang pertunjukan (*performance*) di samping tiga bahasan pokoknya yaitu sejarah musik, perbandingan musik, dan musikologi sistematis. Walaupun studi *performance* dalam konteks musikologi berkaitan dengan pertanggungjawaban bentuk akhir suatu teks musikal, yang tentunya melibatkan dengan proses penggarapan teknik-teknik yang terdapat di dalam karya yang bersangkutan.³ Asumsi tersebut didukung oleh adanya pengembangan kajian musikologi baru-baru ini dalam studi kelompok yang mengangkat rubrik “*interpreting performance: Chopin-Playing in Perspective*” yang menyimpulkan bahwa studi *performance* saat ini telah menjadi sub disiplin musikologi, yang kajiannya meliputi: praktek-praktek pertunjukan historis, analisis dan pertunjukan, serta psikologi pertunjukan.⁴

Penyajian *Chacona* dalam resital diramu ke dalam suatu program dengan melibatkan karya-karya solo gitar yang lain dengan batasan umum bahwa karya

³Randel, Don Michael. 1978. *Harvard Concise Dictionary of Music*. Cambridge and London: The Belknap Press of Harvard University Press, 382-383.

⁴ David Greer (ed.). 1997. *Musicology and sister disciplines: past, present, future*. London: proceedings of the 16th International Congress of the International Musicological Society, p.512

yang dimainkan harus untuk solo gitar dengan format yang lebih minimalis tanpa mengurangi kesan artistik dari karya yang disuguhkan. Walaupun demikian dalam laporan ini penulis hanya menjelaskan proses penggarapan *Chacona* karya Bach sebagai karya utama yang dipilih dalam Ujian Resital Tugas Akhir.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan Juni hingga Desember 2010. Dengan demikian proses pengumpulan data tersebut memakan waktu kurang lebih selama satu semester. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui studi pustaka yang akhirnya menghasilkan pilihan pada *Chacona* sebagai karya utama dan tujuh karya lain sebagai repertoar pendamping. Sebagian dari bahan yang akan ditampilkan adalah bentuk-bentuk tema variasi dan *multi movement*. Bagi penulis, memainkan karya yang terdiri lebih dari satu bagian merupakan tantangan tersendiri, karena secara psikologis dan teknis terasa lebih berat. Di samping penelusuran repertoar gitar, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi teknis untuk mengetahui tingkat kesulitan karya yang akan dimainkan.

3. Tahap Analisis Dan Penyajian Karya

Tahap analisis dilakukan terhadap karya utama resital ini yaitu *Chacona* (Bach). Pertama-tama struktur musikal karya ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan analitikal yaitu memilahnya kepada bagian-bagian utama. Bentuk musik yang diterapkan pada *Chacona* diverifikasikan dengan teori-teori tentang bentuk musik. Setelah bagian-bagian utama teridentifikasi kemudian dilakukan

analisis frase pada kalimat-kalimat melodi. Pada tahap analisis selanjutnya karya tersebut dimainkan secara keseluruhan dan kemudian beberapa bagian yang memiliki kandungan teknik-teknik tertentu, terutama yang memiliki tantangan yang sulit diatasi, dipilih untuk kemudian dilatih secara khusus. Setelah secara teknis bagian-bagian sulit tersebut dikuasai maka untuk selanjutnya dilakukan proses transkripsi secara lebih mendalam dengan menerapkan tanda-tanda dinamika, tempo, warna suara dll. Akhirnya, karya utama tersebut ditampilkan bersama ketujuh karya lainnya dalam pementasan Resital Tugas Akhir di Auditorium Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, pada hari Kamis, 23 Desember 2010. Program tersusun dari dua bagian dengan diselingi istirahat selama 15 menit.

E. Sistematika Penulisan

Laporan karya seni, dalam hal ini ialah penyajian resital, dalam rangka Tugas Akhir Prodi S1-Seni Musik ini tersusun dari empat bab. Bab pertama adalah pengantar yang membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian dari proses penyajian karya seni yang telah disajikan dalam resital dan penyusunan laporan ini. Bab kedua berisi gambaran umum dan tinjauan teoretis yang melatarbelakangi proses penyajian *Chacona* Bach dalam resital. Tinjauan historis membahas sejarah Johann Sebastian Bach, dan tinjauan beberapa karyanya yang kini menjadi bagian dari repertoar gitar klasik. Tinjauan repertoar juga meliputi karya-karya yang dibawakan sebagai pendamping dalam penyajian *Chacona* pada resital. Bab

ketiga merupakan bagian utama dari laporan ini, yaitu analisis teknis bagian-bagian sulit pada *Chacona*. Bab keempat merupakan penutup laporan yang berisi kesimpulan dan saran.

